

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Heri ( 2015 : 5 )Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan,dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisa laporan keuangan yang dibuatnya.Laporan

keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan .Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan,yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan

Dari beberapa pengertian tentang laporan keuangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Urutan Laporan Keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi ( *Income Statement* ) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan,yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian
2. Laporan Ekuitas Pemilik ( *Statement of Owner's Equity* ) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu

perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal

3. Neraca ( *Balance Sheet* ) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan
4. Laporan Arus Kas ( *Statement of Cash Flows* ) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas inventasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan Arus kas menunjukkan besarnya kenaikan / penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.
5. Catatan atas Laporan Keuangan isi catatan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bila mana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci maka dijabarkan dalam bentuk lampiran. Penjelasan dengan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi dengan membaca perincian ini akan dapat dilihat bagaimana perilaku akun secara lebih detail. Dalam penjelasannya per akun akan diinformasikan berbagai hal, misalnya tingkat suku bunga hutang bank dan sebagainya.

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai asset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak – pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. ( Kasmir , 2012 )

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dan mencari laba dengan maksud :

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban dan
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

### **2.1.3 Manfaat Laporan Keuangan**

Bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna untuk membantupelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian jalannya operasi perusahaan.

- a. Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuan tujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu.

b. Bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap risiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

#### **2.1.4 Komponen Laporan Keuangan**

Tanjung (2007: 149) mengemukakan pengertian neraca yang dikutipnya dari Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan 01 Paragraf 38, menjelaskan bahwa neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Weygandt, et al. (2007: 29) mengemukakan bahwa laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Darsono, et al. (2005: 24) mengungkapkan bahwa laporan perubahan modal menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan.

#### **2.1.5 Pengertian Akuisisi**

Menurut (Sudana, 2011) akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Akuisisi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah acquisition atau take over yang berarti sebuah perusahaan mengambil alih kontrol modal (saham) atas perusahaan lain (*one company taking over controlling interest in another*

*company*). Kata *acquisition* berasal dari *acquire* yang berarti mendapatkan sesuatu atau keuntungan atas usaha sendiri (*to get or gain by one*). Dalam dunia hukum dalam bisnis, yang dimaksud dengan akuisisi adalah setiap perbuatan hukum untuk mengambalalih seluruh atau sebagian besar saham dan atau aset dari perusahaan lain.

Pengambilalihan perusahaan (akuisisi), sesuai Pasal 1 angka 3 PP 57/2010, adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambalalih saham badan usaha yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas badan usaha tersebut. Pelaku usaha, sesuai dengan Pasal angka 1 angka 88 PP 57/2010, adalah setiap orang perorangan atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan yang berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha dalam bidang ekonomi. (Hariyani, 2011)

#### **2.1.6 Tujuan Akuisisi**

Dalam melakukan proses akuisisi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Secara umum adapun beberapa tujuan akuisisi adalah sebagai berikut :

a. Menambah Sinergi Perusahaan

Pada umumnya akuisisi dilakukan untuk meningkatkan keuntungan atau nilai tambah perusahaan yang ikut dalam proses akuisisi., baik akuisitor maupun yang diakuisisi.

b. Memperluas Pangsa Pasar

Akuisisi juga sering dilakukan karena suatu perusahaan ingin memperluas pangsa pasarnya karena perusahaan yang diakuisi telah memiliki pangsa pasar yang cukup besar.

c. Melindungi Pasar

Persaingan bisnis yang cukup ketat menjadi salah satu alasan dilakukannya akuisisi. Ketika sebuah perusahaan ingin memperkuat posisi pada market tertentu, mengakuisisi perusahaan pesaing dianggap dapat melindungi market yang ingin dikuasai.

d. Mengakuisi Produk Tertentu

Salah satu cara pengembangan bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan menghasilkan produk baru. Ketika perusahaan lain menghasilkan produk berkualitas dan dikehendaki, produk tersebut dapat diakuisisi untuk kemudian dikembangkan lagi.

e. Memperkuat Bisnis Utama

Pengambilalihan perusahaan lain yang bergerak dibisnis yang sama pada akhirnya untuk memperkuat bisnis inti ( core business ) suatu perusahaan sehingga menjadi lebih kuat dan besar .

### 2.1.7 Manfaat Akuisisi

Sejalan dengan tujuan akuisisi, setiap perusahaan yang melakukan akuisisi akan mendapatkan beberapa manfaat dari akuisisi antara lain :

- a. Peningkatan pada tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dalam bisnis sekarang daripada untuk dapat melakukan pertumbuhan secara internal

- b. Mengurangi suatu tingkat persaingan dengan membeli beberapa badan usaha guna untuk dapat menggabungkan kekuatan pasar dan pembatasan persaingan.
- c. Memasuki pasar baru pada penjualan dan pemasaran sekarang yang tidak dapat ditembus.
- d. Menyediakan managerial skill, yaitu adanya sebuah bantuan manajerial mengelola asset asset badan usaha.
- e. Memperoleh sebuah kemudahan dana atau pembiayaan.
- f. Memperoleh cash flow dengan sangat cepat .
- g. Mendapatkan seorang karyawan yang telah berpengalaman.
- h. Mendapatkan seorang pelanggan tetap tanpa merintis dari awal.
- i. Mendapatkan sebuah system operasional dan administratif yang tetap.
- j. Meminimalisir suatu resiko kegagalan bisnis atau resiko usaha.
- k. Mendapatkan kendali atas suatu perusahaan lain .
- l. Menghemat waktu untuk dapat memasuki bisnis baru.
- m. Mendapatkan infrastruktur dalam mencapai sebuah pertumbuhan yang lebih cepat .
- n. Menguasai sebuah pasokan bahan baku dan bahan penolong.
- o. Memperbesar ukuran suatu perusahaan.

### **2.1.8 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka

rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2008: 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Kasmir (2008: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

### 2.1.9 Jenis Jenis Analisis Rasio Keuangan

Beberapa Rasio Keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan :

#### 1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang- hutang jangka pendeknya

Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar, semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya

Rumus Menurut ( Sartono, 2011:114 )

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

##### b. *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar ( tanpa harus menjual persediaan ) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus Menurut Sartono ( 2011: 114 )

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar

Rumus Menurut ( Sartono,2011:114 )

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Assets Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Working Capital to Assets Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva

Rumus Menurut ( Sartono,2011:114 )

$$\text{Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Rasio Profitabilitas Atau Rentabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, yang termasuk dalam kelompok Rasio Profitabilitas adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal Gross Profit Margin semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok. Bila negatif itu berarti perusahaan mengalami kerugian

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

*b. Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih ( setelah dikurangi dengan biaya- biaya ) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.Sama dengan GPM perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif

Rumus Menurut ( Sartono,2011:114 )

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

*c. Return On Investment ( ROI )*

Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan

Rumus Menurut ( Kuswadi,2004: 190 )

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

*d. Earning per Share*

Rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham

Rumus :

$$\text{Laba Per Lembar saham Biasa} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang Beredar}}$$

3. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menghitung Leverage Perusahaan yang termasuk dalam kelompok rasio Leverage adalah :

a. *Debt to Equity* ( DER )

Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan

Rumus Menurut ( Sawir,2005: 13 )

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. *Total Debt To Total Asset*

Rasio ini memperlihatkan proporsi antarakewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur.

Rumus Menurut ( Sawir,2005: 13 )

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya yang termasuk dalam kelompok Rasio Aktivitas adalah :

a. *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

b. *Inventory Turnover*

Tingkat Perputaran persediaan ( *Inventory Turnover* ) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus Menurut ( Sartono,2011: 114 )

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata Rata Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

c. *Total Asset Turnover*

Perputaran Aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi ( Aktiva ) guna menghasilkan penjualan.

Rumus Menurut ( Sartono,2011: 114 )

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

d. *Account Payable Turnover*

Perputaran Piutang Dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$$

e. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor

Rumus Menurut ( Sartono, 2011: 114 )

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \times 1 \text{ Kali}$$

### 2.1.10 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:416), “Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. “Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang baik berwujud maupun tidak berwujud. Untuk melakukan analisis penilaian aset, cukup diperiksa obyek aset secara fisik, kondisi ekonomi, dan fungsionalnya yang bersifat statis. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan seperti pengambil alihan perusahaan, pemberian kredit, perluasan usaha dan sebagainya.

Menurut Prastowo (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran

kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Informasi mengenai kinerja perusahaan penting diketahui bagi pihak intern maupun ekstern karena hal ini sangat bermanfaat, sehubungan dengan hal tersebut dalam SAK dikatakan bahwa Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber dengan ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja penting untuk memprediksi kapasitas perusahaan dan menghasilkan arus kas dan sumberdaya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan data yang mutlak dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan di Indonesia

adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

#### **2.1.11 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Mulyadi, (2001:416) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

#### **2.1.12 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.

3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
4. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (2001:416), manfaat penilaian kinerja, yaitu :

1. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum;
2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian;
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka;
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### **2.1.13 Analisis Rasio Keuangan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendry Andres Maith ( 2013 )	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Metode Pengumpulan data menggunakan data sekunder Metode Analisa menggunakan metode analisa Horizontal	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.
2.	Meutia Dewi ( 2017 )	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom,Tbk	Metode Analisis Data menggunakan analisis Statistik Deskriptif	Berdasarkan Tingkat Likuiditas,Solvabilitas, Profitabilitas menunjukkan kondisi kurang baik karena berada standar industri.
3.	Denny Erica ( 2018 )	Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk	Metode Observasi dan studi pustaka terkait data keuangan PT kino Indonesia Tbk	Hasil perhitungan Analisis Rasio Likuiditas,Solvabilitas,Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dikatakan kondisi keuangan PT kino pada tahun 2016 dalam keadaan cukup baik.

4.	Ingrid E Turang ( 2012 )	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional ,TBK Periode Tahun ( 2010- 2012 )	Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif	Hasil Penelitian diperoleh dari tahun 2010 sampai dengan 2012 kinerja perusahaan kadang kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang pula mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan lebih maksimal.
5.	Siti Mudawamah ( 2017 )	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun ( 2013- 2015 )	Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan data sekunder	Hasil penelitian ini dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik, dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat bank

				BUMN cukup tinggi.
6.	Hery Susanto (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram (2012 – 2015)	Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode analisis rasio.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rasio efektifitas dikategorikan efektif, rasio efisiensi dikategorikan tidak efisien, rasio kemandirian pengelolaan keuangan daerah masih rendah, rasio aktifitas kurang baik, rasio pertumbuhan pada komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) kurang baik, sementara pada komponen rasio pendapatan daerah dikategorikan sedang, untuk pertumbuhan belanja dikategorikan kurang baik karena porsi belanja operasi lebih besar dari belanja modal.



7.	Livia Margarita (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal Tahun Anggaran 2014 - 2018	Data yang digunakan adalah Data Kuantitatif sumber data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Pemerintah LKPD kabupaten tegal 2014 - 2018	Hasil Penelitian kinerja keuangan pemerintah kabupaten tegal dari rasio efektivitas, Efisiensi sangat baik, sedang menurut rasio kemandirian keuangan daerah masih rendah
----	------------------------	---	---	---

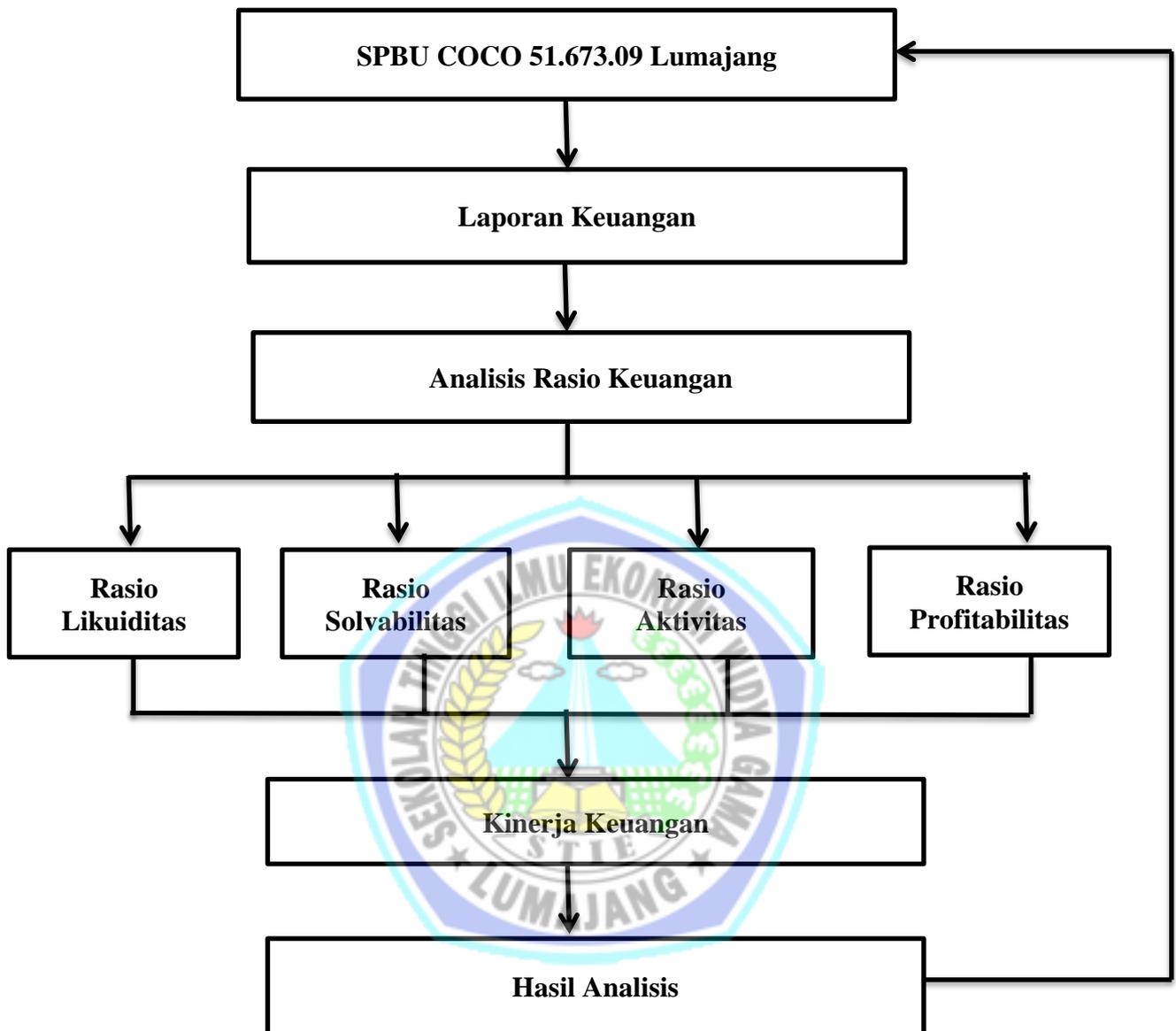
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 7). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Setiap perusahaan terutama perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit dengan tepat waktu.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan

tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan labarugi menunjukkan kemampuan perusahaandalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio ini diharapkan dapat menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Mengingat peranan penting Analisis Rasio Keuangan untuk menilai laju usaha dan perkembangan usahasuatu perusahaan sangatlah besar, maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Namun berdasarkan fakta yang ada, masih ada perusahaan publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan landasanteori dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan bagaimana perhitungan rasio Likuiditas , Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaansehingga kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

### 2.3 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan. Setiap perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat umum dengan tepat waktu. Selain kepemilikan publik, rasio hutang dan laba akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang telah berumur lebih tua akan lebih memahami apa yang patut dituangkan di dalam laporan keuangan dan melaporkan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

Untuk mengukur kinerja keuangan maka peneliti menggunakan analisis rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas antara lain:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam satu periode (Kasmir, 2012: 114). Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen untuk mencapai target laba yang telah ditentukan dari hasil penjualan atau pendapatan investasi.

Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan return on asset (ROA) yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga berdampak positif terhadap penilaian publik atas kinerja perusahaan.

## 2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2012: 113). Artinya solvabilitas menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditor untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, perusahaan semakin bergantung pada utang dan semakin tinggi risiko karena terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Untuk mengukur tingkat leverage, perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan antara total utang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Tingginya DER menunjukkan tingginya risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, rendahnya DER mencerminkan rendahnya risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini akan membawa goodnews sehingga berdampak positif terhadap penilaian publik atas kinerja perusahaan.

## 3. Likuiditas

Likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Sartono (2008:116) mengatakan bahwa :Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

## 4. Aktivitas

Menurut Kasmir (2017 : 172), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut :  
Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### 5. Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Prastowo yang dikutip oleh Praytino (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

